

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan tentang Metode Pengajaran**

##### **1. Pengertian Metode Pengajaran**

Sebelum mendefinisikan tentang metode *tahfidz*, terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar itu sendiri. Karena metode pengajaran adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengertian umum, metode dapat diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu secara tegas. Menurut al-Syaibany yang dikutip oleh Khoiron Rosyadi, dari beberapa pendapat ahli menurunkan pengertian metode sebagai berikut:

- a. Prof. Mohd. Atiyah al-Abrasy mengartikan, metode ialah jalan yang kita ikuti dengan memberi faham kepada murid-murid segala dalam segala mata pelajaran. Ini adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas dan kita terapkan dalam kelas itu.
- b. Prof. Mohd. Abd. Rohim Ghunaimah mengartikan, metode sebagai cara-cara yang praktis dalam menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran.
- c. Prof. Ali al-Jumbalati dan Abu al-Fath Attawanisy mengartikan, metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru yang menyampaikan maklumat ke otak murid-murid.

- d. Prof. Saleh Abdul Aziz dan Dr Abd. Aziz Abd. Majid meminjam dua makna metode dari pendidik Amerika Kill Patrick, yaitu makna yang luas dan menyeluruh yaitu memperoleh maklumat-maklumat ditambah dengan pandangan kebiasaan berfikir, dan lain-lain.
- e. Edgar Bruce Wesley mengartikan, metode dalam bidang pendidikan sebagai rentetan kegiatan belajar pada murid, atau ia adalah proses yang pelaksanaannya sempurna menghasilkan kegiatan belajar, atau ia adalah jalan yang dengannya pengajaran itu menjadi berkesan.<sup>1</sup>

Sedangkan mengajar adalah kegiatan guru dan murid untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengajar berarti memberi pelajaran.<sup>3</sup> Diartikan juga bahwa mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi peserta didik.<sup>4</sup> Sedangkan kegiatan pengajaran adalah kegiatan yang terarah dan sekaligus mempunyai berbagai segi, bertujuan untuk mencapai proses belajar yang diinginkan.<sup>5</sup>

Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.<sup>6</sup> Oleh karena itu peranan metode

---

<sup>1</sup> Khoiron, Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004) hal. 208-210

<sup>2</sup> *Ibid.* . .

<sup>3</sup> Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989) hal. 13

<sup>4</sup> Suwarna, et all, *Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006) hal. 105

<sup>5</sup> Khoiron, Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004) hal. 211

<sup>6</sup> Abu, Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Bandung : CV Amrico, 1986) hal, 152

pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa metode pengajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru pada kegiatan pembelajaran guna mengantarkan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## **2. Pentingnya Pemilihan dan Penggunaan Metode**

Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Metode mengajar memiliki arti yang sangat penting lebih dari sekedar alat untuk menyampaikan ilmu pada peserta didik, akan tetapi juga untuk menolong peserta didik memperoleh pengajaran dan pembelajaran dari pendidikan. Keberadaan metode ini juga bermanfaat sebagai

alat untuk menolong para pelajar untuk mendapatkan keterampilan-keterampilan, sikap, minat, dan nilai-nilai yang diinginkan.<sup>7</sup>

Titik sentral dari sebuah kegiatan belajar mengajar ada pada pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran yaitu pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar, dan suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran. Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa. Dan dapat memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri; memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar; membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran; memudahkan guru mengadakan penilaian.<sup>8</sup>

Maka dari itu pemilihan metode dan penggunaannya hendaklah diperhatikan seksama oleh pelaku pendidikan, dalam hal ini adalah pendidik (guru). Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang afektif, inovatif, kreatif, edukatif, dan menyenangkan bagi kegiatan belajar

---

<sup>7</sup> Khoiron, Rosyadi, *Pendidikan Profetik Profetik*, (Yohyakarta : Pustaka Pelajar, 2004) hal. 210

<sup>8</sup> Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses

siswa dikelas. Dalam pemilihan dan Penggunaa metode harus memperhatikan beberapa prinsip, prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah, Individulitas, Globalisasi, Berpusat pada minat siswa, Aktivitas, Motivasi, Pengajaran bermakna, Korelasi dan Konsentrasi.<sup>9</sup>

Sebagai pijakan untuk mempermudah guru dalam pemilihan dan penggunaan metode, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik (Guru) :<sup>10</sup>

- a. Sesuai dengan tujuan pengajaran.
- b. Sesuai dengan waktu, tempat, dan alat-alat yang tersedia dan tugas guru.
- c. Sesuai dengan jenis kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam pelajaran.
- d. Menarik perhatian murid.
- e. Maksudnya harus dipahami oleh murid.
- f. Sesuai dengan kecakapan guru.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah, adanya pemilihan dan penggunaan metode yang tepat, dengan memperhatikan berbagai prinsip dan faktor yang mempengaruhinya.

### **3. Macam-macam Metode Pengajaran**

Beberapa pakar atau sumber menyebutkan macam-macam metode sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.I.K.E.M*, (Semarang : RaSAIL Group, 2009) hal. 26-29

<sup>10</sup> Dimiyati, Aziz & Achmad, Pathoni, *MKPA*, (Tulungagung : t.p, 1993) hal. 16-17

- a. Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam menyebutkan metode pembelajaran diantaranya adalah : (1) Metode ceramah ; (2) Metode diskusi ; (3) Metode Eksperimen ; (4) Metode demonstrasi ; (5) Metode pemberian tugas ; (6) Metode sosio drama ; (7) Metode *Drill* ; (8) Metode kerja kelompok ; (9) Metode Tanya jawab ; (10) Metode Proyek.<sup>11</sup>
- b. Syahminan Zaini, dalam bukunya *Diktatik Metodik dalam Pengajaran Islam* menambahkan metode tersebut diantaranya meliputi : (1) Metode buku pelajaran (2) Metode bercerita (3) Metode eksperimen (4) Metode pemecahan masalah (5) Metode proyek dan unit (6) Metode mengajar beregu (7) Metode belajar berencana (8) Metode karya wisata (9) Metode berkemah (10) Metode survei desa.<sup>12</sup>
- c. Winarno Surachmad yang dikutip oleh Suwarno juga menyebutkan selain metode-metode di atas masih terdapat beberapa metode lain yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu : (1) Metode simulasi (2) Metode seminar (3) Metode simposium (4) Metode forum panel.<sup>13</sup>

#### **4. Peran Metode Pengajaran yang Efektif**

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, ketika guru

---

<sup>11</sup> Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : t.p, 1985) hal. 227-242.

<sup>12</sup> Syahminan, Zaini, *Diktatik Metodik dalam Pengajaran Islam*, (Surabaya : Institut Dagang Muchtar, 1984) hal. 56.

<sup>13</sup> Suwarno, et. all, *Pengajaran Mikro, Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006) hal. 106-114.

menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di kelas. Disinilah kehadiran metode menepati posisi penting dalam pencapaian bahan pelajaran.<sup>14</sup>

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar yang akan berdampak positif pada pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal.<sup>15</sup> Tidak hanya itu seorang guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Suatu metode bisa dikatakan efektif jika keinginan prestasi belajar dapat tercapai dengan penggunaan metode yang tepat guna serta mengenai sasaran. Agar metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, termasuk perangkat pembelajaran.<sup>16</sup>

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Oleh karena itu, efektifitas penggunaan metode dapat terjadi Apabila

---

<sup>14</sup> Djamarah, Bahri Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010) hal.

<sup>15</sup> Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.I.K.E.M*, ... hal. 25

<sup>16</sup> *Ibid.* . .hal. 29-30

terdapat kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah di programkan dalam suatu pelajaran, sebagai persiapan tertulis.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemahaman konsep-konsep yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran serta memperhatikan prinsip-prinsip pemilihan metode yang tepat akan menciptakan suatu pembelajaran yang efektif, efisien dan bermakna, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

## **B. Metode Menghafal(*Tahfidz*)**

### **1. Pengertian Menghafal(*Tahfidz*)**

Menghafal(*tahfidz*) dalam bahasa arab adalah, yang berarti menjaga, menyamakan, dan memelihara. Selanjutnya orang yang hafal disebut yang berarti penjaga, pengawal, pemelihara dan juga yang berarti penghafal (diluar kepala).<sup>18</sup> Selain itu penghafal Al-Qur'an bisa diungkapkan dengan kalimat yang diartikan hafal, dengan hafalan diluar kepala.<sup>19</sup> Adapun menghafal menurut kamus besar bahasa Indonesia, bahwa menghafal berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk ingatan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku).<sup>20</sup>

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan sesuatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak

---

<sup>17</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010) hal. 77

<sup>18</sup> Subkhi Soleh, *Kamus Al-Asri: Kamus Kontemporer*. (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1999), hal. 724

<sup>19</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawar*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hal. 279

<sup>20</sup> Sultan Rajasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Mitra Cendekiawan, 2003), hal. 177

manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an. Al-Qur'an terus dibaca oleh jutaan orang yang tidak mengerti artinya, dan atau tidak dapat menulis dengan huruf-hurufnya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.<sup>21</sup>

Diantara karakteristik Al-Qur'an adalah merupakan kitab suci yang mudah untuk dihafal, diingat dan dipahami. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

Artinya:

*Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran (Al-Qamar: 17)*<sup>22</sup>

Ayat ayat Al-Qur'an mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafalnya dan menyimpannya di dalam hati. Kita melihat ribuan, bahkan puluhan ribu kaum muslim yang menghafal Al-Qur'an dan mayoritas mereka adalah anak-anak yang belum menginjak usia balig. Dalam usia yang masih belia itu, mereka tidak mengetahui nilai kitab suci. Namun, penghafal Al-Qur'an terbanyak adalah golongan dari usia mereka.<sup>23</sup>

Memori (ingatan) merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Ingatan juga berfungsi memproses informasi yang kita terima pada setiap

<sup>21</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 1

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (tp. 2007), hal 879

<sup>23</sup> Yusuf Qardawi, *Kaifa Nata'amalu Ma'a Al-Qur'ani al-Azhim*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal 187

saat, meskipun informasi yang masuk diabaikan saja. Karena dianggap tidak begitu penting atau tidak diperlukan dikemudian hari. Dalam buku Sa'dulloh seorang psikolog ternama Atkinson, menyatakan bahwa "para ahli psikolog menganggap penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan.

*a. Encoding (Memasukkan Informasi ke dalam Ingatan)*

Encoding adalah suatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia yaitu penglihatan dan pendengaran.

*b. Storage (Penyimpanan)*

Proses lanjut setelah encoding adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori jangka panjang (long term memory).

*c. Retrieval (Pengungkapan Kembali)*

Pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan.<sup>24</sup>

## **2. Hukum Menghafal (*Tahfidz*) Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang digunakan sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum. Allah SWT berfirman dalam surat al-Hijr ayat 9:

---

<sup>24</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal...*, hal.52

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*”(QS. Al-Hijr: 9)<sup>25</sup>

Maksud ayat tersebut berkaitan dengan jaminan Allah terhadap kesucian dan kemurnian al-Qur’an, serta penegasan bahwa Allah sendirilah yang memeliharanya. Hal ini akan terbukti jika diperhatikan dan dipelajari sejarah turunnya Al-Qur’an. Cara-cara yang dilakukan Nabi Muhammad menyiarkan, memelihara, membetulkan bacaan para sahabat dan melarang menulis selain ayat-ayat Al-Qur’an dan lain sebagainya. Kemudian usaha pemeliharaan Al-Qur’an ini dilanjutkan oleh para sahabat, tabi’in dan oleh generasi kaum muslimin yang datang sesudahnya sampai kepada masa kini.<sup>26</sup> Melihat dari surat al-Hijr ayat 9 di atas bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur’an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur’an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur’an.

Ahsin Sakho Muhammad menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur’an adalah *fardhu kifayah* atau kewajiban bersama. Sebab jika tidak ada yang hafal Al-Qur’an dikhawatirkan akan terjadi perubahan terhadap teks-teks al-Qur’an.<sup>27</sup>

Setelah melihat dari pendapat para ahli Qu’ran di atas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur’an adalah *fardhu kifayah* yaitu apabila diantara

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (tp. 2007), hal 391

<sup>26</sup> Zaini Dahlan dkk., *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, (Jakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf Universitas Islam Indonesia, 1995), hlm. 245

<sup>27</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, hlm. 4

kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebas lah beban yang lain, tetapi sebaliknya apabila di suatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosa lah semuanya.

### 3. Syarat dan Etika Menghafal (*Tahfidz*) Al-Qur'an

Bagi umat Islam sudah pasti menyakininya bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal ibadah yang mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda karena yang dibaca adalah *kalamullah*. Sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin baik dalam keadaan suka maupun duka, juga bisa menjadi obat penawar bagi jiwa yang resah, tidak senang, gelisah maupun penyakit dhahir atau batin lainnya. Oleh karena itu, dalam "membaca Al-Qur'an tentunya harus memperhatikan masalah-masalah adabnya atau tata karna, karena yang dibaca adalah *kalamullah* yang harus dijunjung tinggi dan dimuliakan".<sup>28</sup>

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan orang yang memeluk agama Islam. Oleh karena itu menghafal Al-Qur'an tidaklah mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang calon penghafal Al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata.<sup>29</sup> Untuk menjaga etika terhadap Al-Qur'an, seorang penghafal harus mempersiapkan dirinya bahwa ia sebenarnya sedang bermunajat kepada Allah SWT dan

---

<sup>28</sup> M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an di Lengkapi dengan Ilmu Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 189

<sup>29</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 239

membacanya dalam keadaan seperti seorang yang melihat Allah SWT karena jika ia tidak melihat-Nya, maka Allah pasti melihatnya.

Adapun syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Niat yang ikhlas

Niat adalah syarat yang paling penting dan apling utama dalam masalah hafalan Al-Qur'an. Sebab, apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia.

Ikhlas merupakan landasan pokok dari berbagai macam ibadah.<sup>30</sup> Niat yang ikhlas dan matang dari calon penghafal Al-Qur'an sangat diperlukan, sebab apabila sudah ada niat yang matang dari calon penghafal berarti ada hasrat dan kalau kemauan sudah tertanam dilubuk hati tentu kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggulangi.

Dr. Muhammad Mahmud Abdullah mendefinisikan ikhlas dengan, "Mengarahkan seluruh perbuatan hanya karena Allah serta mengharap keridhaan-Nya tanpa ada sedikit pun keinginan mendapat pujian manusia."<sup>31</sup>

Hendaknya niat dalam menghafal Al-Qur'an adalah mencari karunia Allah SWT mengharap keridhaan, serta mencari posisi yang tinggi di sisi-Nya. Jangan sampai memiliki niat atau tujuan untuk mendapatkan sesuatu yang termasuk dalam urusan-urusan duniawi seperti harta, pujian atau ketinggian

---

<sup>30</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Bening, 2010), hlm. 21

<sup>31</sup> Achmad Yaman Syamsudin, Lc., *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 42

posisi di dunia. Niat yang bermuatan dan berorientasi pada ibadah dan ikhlas karena semata-mata mencapai ridha-Nya, akan memacu tumbuhnya kesetiaan dalam menghafal Al-Qur'an. Karena dengan demikian bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak lagi menjadi beban yang dipaksakan, akan tetapi menjadi sebaliknya akan menjadi kebutuhan dan kesegaran. Kesadaran yang demikian ini yang seharusnya mendominasi kesadaran jiwa setiap mereka yang sedang menghafal Al-Qur'an.

## 2. Menjauhi sifat madzmumah

Sifat madzmumah adalah suatu sifat tercela yang harus dihindari oleh setiap muslim, terutama di dalam menghafal Al-Qur'an. Sifat madzmumah ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang penghafal Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang tidak boleh dinodai oleh siapapun dengan bentuk apapun.

Bagi orang yang hendak atau sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an atau sudah khatam 30 juz, maka wajib untuk mengimplementasikan ke dalam tingkah laku dan gerak geriknya, serta harus mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an yang dihafalnya. Oleh karena itu, orang yang menghafal Al-Qur'an harus menjauhi sifat madzmumah.<sup>32</sup>

## 3. Motivasi atau dukungan orang tua

Motivasi atau dukungan dari orang tua sangat penting bagi anak karena mereka juga ikut menentukan keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>32</sup> Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 39-41

Orang-orang yang serius ingin menghafal dan memahami Al-Qur'an tentunya memiliki motivasi di dalam dirinya. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an wajib mempunyai tekad atau kemauan yang besar dan kuat, hal ini akan sangat membantu kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>33</sup> Sebab, dalam proses menghafal Al-Qur'an banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising dan gaduh. Mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya dan lain sebagainya. Terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an.

Untuk melestarikan hafalan Al-Qur'an perlu keteguhan dan kesabaran. Karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang ayat-ayat yang telah dihafalnya. Itu sebabnya Rasulullah SAW selalu menekankan agar para penghafal Al-Qur'an bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya.<sup>34</sup> Jadi siapapun memiliki peluang untuk menjadi hafidz Al-Qur'an 30 juz atau sebagainya selama ia bersabar, bersemangat dan tidak putus asa.

#### 4. Istiqamah

Yang dimaksud dengan istiqamah adalah konsisten terhadap hafalannya. Seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga efisiensi waktu, berarti

---

<sup>33</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 31

<sup>34</sup> Ahsin W. Al-Hafizh. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 50-51

seorang penghafal akan menghargai waktu dimanapun dan kapanpun saja waktu luang. Seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa istiqamah, baik istiqamah dalam proses menghafal maupun muraja'ah. Keduanya harus seimbang, prinsipnya tiada hari tanpa menghafal dan muraja'ah.<sup>35</sup> Dalam proses menghafal Al-Qur'an istiqamah sangat penting sekali, walaupun mempunyai kecerdasan tinggi namun jika tidak istiqamah maka akan kalah dengan orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja tetapi istiqamah. Sebab, pada dasarnya kecerdasan bukanlah penentu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an namun keistiqamahan yang kuat dan ketekunan sang penghafal itu sendiri.

Sang penghafal dianjurkan memiliki waktu-waktu khusus, baik untuk menghafal materi baru maupun untuk mengulang (muraja'ah/takrir), yang waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan yang lain.<sup>36</sup> Menghafal Al-Qur'an harus memiliki kedisiplinan, baik disiplin waktu, tempat maupun disiplin terhadap materi-materi hafalan. Penghafal Al-Qur'an bisa membuat jadwal untuk setiap harinya untuk mempermudah dalam membagi waktu antara hafalan dengan kegiatan lainnya.

#### 5. Mampu membaca dengan baik

Sebelum penghafal Al-Qur'an memulai hafalannya, hendaknya penghafal mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam tajwid maupun

---

<sup>35</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 72

<sup>36</sup> Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hlm. 54

makharijul al-hurufnya, karena hal ini akan mempermudah penghafal untuk melafadzkannya dan menghafalkannya.<sup>37</sup>

#### 6. Sanggup memelihara hafalan

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses yang tidak dapat dikatakan mudah untuk dilalui. Banyak orang yang menghafal Al-Qur'an banyak mengalami rintangan dan hambatan, misalnya malas, enggan melanjutkan hafalan dan putus asa karena tidak dapat menghafalkan Al-Qur'an. Sifat-sifat yang demikian harus dihilangkan, karena seseorang yang menghafal Al-Qur'an sudah diniatkan secara ikhlas menghafal Al-Qur'an dan mencari keridhaan Allah SWT. Oleh karena itu, perlu adanya pemeliharaan hafalan. Bila mana tidak, maka akan sia-sia dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>38</sup>

Syarat-syarat yang harus dipersiapkan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an tersebut pada dasarnya tidak mengikat. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menangkap, meresapi dan menyimpan surat atau ayat-ayat yang dihafal. Namun demikian, sebaiknya persyaratan-persyaratan tersebut harus dipenuhi bagi orang yang mempersiapkan diri untuk menghafal Al-Qur'an.

Abdul Rauf menjelaskan etika penghafal Al-Qur'an yaitu:<sup>39</sup>

- a) Selalu menjaga keikhlasan karena Allah dan menjaga diri dari riya'.

---

<sup>37</sup> Raghil al-Sirjani, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2007), hlm. 63

<sup>38</sup> M. Taqiyul Islam Qari', *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 31

<sup>39</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, hlm. 87-90

- b) Harus selalu mutamayiz (unggul) dari orang lain, selalu bersegera dalam melakukan ketaatan kepada Allah.
- c) Jangan mencari popularitas atau berniat menjadikannya sebagai sarana mencari nafkah.
- d) Jangan merasa dirinya lebih baik dari orang lain, namun hendaknya selalu bertawadlu'.
- e) Jangan berniat mencari imbalan dunia dari Al-Qur'an.
- f) Jangan berniat menjadikan sebagai alat meminta-minta kepada manusia.
- g) Banyak berdoa kepada Allah agar Al-Qur'an menuntunnya ke surga

Dan masih banyak lagi etika yang perlu diperhatikan pada saat membaca maupun menghafal Al-Qur'an, tidak hanya pada saat membaca dan menghafal Al-Qur'an saja, tapi alangkah baiknya lagi jika mengaplikasikan etika-etika pada saat membaca kitab atau buku pelajaran yang lain karena yang berada di dalamnya adalah ilmu dan Al-Qur'an itu sendiri adalah sumber dari berbagai macam ilmu. Jadi sudah sepatutnya jika memuliakan Al-Qur'an.

#### **4. Metode menghafal (*tahfidz*)**

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang tidak ringan. Meskipun demikian ada beberapa faktor luar yang apabila kita perhatikan akan membantu mempermudah kita dalam menjalani proses hafalan Al-Qur'an, yaitu media dan metode. Metode diantaranya bisa berupa:

1. Mushaf hafalan adalah mushaf ini berbeda karena halamannya selalu dimulai dengan kepala ayat yang diakhiri dengannya juz. Berbagai juznya tidak dimulai kecuali dengan kepala-kepala ayat yang bisa mempermudah pembacanya untuk memusatkan pandangan pada ayat hingga selesai menghafalnya, tanpa perlu terbagi-bagi pikirannya antara dua halaman.
2. Mushaf dibagi per juz, entah masing-masing juz yang terpisah atau setiap lima juz yang terpisah atau setiap lima juz yang terpisah, yang mungkin dapat disimpan dengan mudah, seperti saat menaruh disaku.<sup>40</sup>
3. Membaca ayat secara perlahan, ini dianjurkan bagi orang yang ingin menghafal, ayat-ayat Al-Qur'an untuk membacanya dengan perlahan sebelum menghafalnya, agar terlukis dalam dirinya sebuah gambaran umum.
4. Metode duet ini hendaknya mencari orang yang bisa ikut Berta bersamanya dalam menghafal, dan menjadikannya sebagai teman saat pulang-pergi sekolah. Diajarkan agar ada, kesesuaian antara keduanya dari aspek psikologis, pembinaan, pendidikan, juga usia, agar metode bisa berbuah hafalan.
5. Membagi ayat ke dalam kelompok-kelompok yang, misalnya, diikat dengan satu tema atau dihafal dari awal hingga akhir sekaligus.<sup>41</sup>
6. Membaca ayat-ayat pada waktu melaksanakan shalat fardhu, shalat malam, dan shalat sunnah. Kemudian jika anda mengulang dan lupa, maka

---

<sup>40</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa...*, hal. 99

<sup>41</sup> *Ibid...*, hal. 100

kembalilah kepada mushaf. Shalat malam lebih bisa menjaga hafalan Al-Qur'an. Hal ini sesuai firman Allah yang berbunyi:

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلاً ﴿٦﴾

Artinya:

*Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan. (QS. Al-Muzzamil:6)*<sup>42</sup>

7. Metode tulisan adalah metode yang mensyaratkan penghafal Al-Qur'an untuk menuliskan potongan Al-Qur'an dengan tangannya sendiri di papan tulis, atau diatas kertas dengan pensil, kemudian menghafalnya dan menghapus dengan perlahan-lahan untuk pindah kepotongan ayat yang lain.<sup>43</sup>
8. Metode pengulangan bisa dengan membawa catatan kecil dalam kertas dalam bentuk cetakan mushaf yang sama dengan anda gunakan untuk menghafal, kemudian anda tulis nomor halaman dengan penomoran yang sama dengan mushaf sambil menggambar empat persegi panjang dalam kertas. Setelah tulis kalimat yang anda lupakan atau kalimat yang membingungkan dalam, menghafalnya. Usahakan dengan tulisan yang jelas dan warna yang kontras, dan lembaran yang lain tanpa ditulis.
9. Berpegang pada program yang telah ada. Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an mesti bersandar pada program tertentu yang telah tertulis, yang mesti

---

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (tp. 2007), hal 988

<sup>43</sup> Ibid...., hal. 101

dilakukan setiap hari. Program, ini disesuaikan dengan kemampuannya untuk menghafal.<sup>44</sup>

10. Memahami makna umum suatu ayat. Itu merupakan pintu bagi kuatnya hafalan dalam benak pikiran.
11. Bergabung dengan sekolah-sekolah atau halaqah-halaqah Al-Qur'an di masjid-masjid atau lainnya, karena bisa memotivasi kita untuk menghafal Al-Qur'an.
12. Pengulangan. Maksudnya pengulangan dengan seorang guru atau kaset yang berisi tentang bacaan qari' yang sangat bagus tajwidnya, dan mengulang-ulang menyimak tajwid tersebut.<sup>45</sup>

Memang terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an, baik yang menyangkut mudah sukarnya, melakukan hafalan, lama singkatnya dalam penyimpanan, maupun kuat atau tidaknya pengulangan kembali. Faktor-faktor tersebut disebabkan oleh upaya-upaya yang dilakukan. Perbedaan individu misalnya faktor intelegensi, faktor kepribadian tertentu, faktor usia. Sedangkan yang diupayakan misalnya tingkat kemampuan memahami makna ayat, efektifitas waktu, dan penggunaan metode yang baik.

---

<sup>44</sup> Ibid..., hal. 102

<sup>45</sup> Ibid..., hal. 103

## **5. Beberapa Faktor yang Mendukung dan Menghambat Keberhasilan Penerapan Metode Menghafal (*Tahfidz*) Al-Qur'an**

Sama halnya dengan menghafal materi pelajaran, menghafal Al-Qur'an juga ditemukan banyak hambatan dan kendala. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an dan faktor-faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an.

Faktor-faktor yang mendukung seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

### **1. Persiapan yang matang**

Persiapan yang matang merupakan syarat penting bagi seseorang menghafal Al-Qur'an. Faktor persiapan sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Minat yang tinggi sebagai usaha menghafal Al-Qur'an adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang.

### **2. Faktor kesehatan**

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani

proses menghafal. Untuk menjaga kesehatan, hal yang dapat dilakukan dengan cara menjaga pola makan, menjadwal waktu tidur, mengecek kesehatan secara rutin dan lain sebagainya.<sup>46</sup>

### 3. Faktor psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis terganggu maka akan sangat menghambat proses menghafal. Karena orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang, akibatnya banyak ayat yang sulit untuk dihafalkan. Jika mengalami gangguan psikologi, sebaiknya perbanyak berdzikir, melakukan kegiatan yang positif atau berkonsultasi kepada psikiater.<sup>47</sup>

### 4. Motivasi dan stimulus

Selain minat, motivasi dan stimulus juga harus diperhatikan bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan khusus, pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an harus selalu dipupuk. Orang yang

---

<sup>46</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, ...hlm. 139

<sup>47</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, ...hlm. 140

menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, sanak kerabat. Dengan adanya motivasi akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an, tentu hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan berkurang.<sup>48</sup>

#### 5. Faktor usia

Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya tidak dibatasi dengan usia, namun setidaknya usia yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an harus tetap dipertimbangkan. Seorang yang menghafal Al-Qur'an dalam usia produktif (5-20 tahun) lebih baik daripada menghafal Al-Qur'an dalam usia 30-40 tahun. Faktor usia tetap harus diperhitungkan karena berkaitan dengan daya rekam (memori) seseorang. Oleh karena itu, lebih baik usia menghafal Al-Qur'an adalah usia dini (masa anak dan remaja), karena daya rekam yang dihasilkan sangat kuat dan daya ingat yang cukup tajam.

#### 6. Manajemen waktu

Pengelolaan dan pengaturan waktu sangat penting dalam menunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat memilah kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya. Sehubungan dengan manajemen waktu,

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 141

adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Waktu sebelum terbit fajar
- b. Setelah fajar, sehingga terbit matahari
- c. Setelah bangun dari tidur siang
- d. Setelah shalat
- e. Waktu di antara Maghrib dan Isya'

#### 7. Intelegensi dan potensi ingatan

Faktor intelegensi dan potensi ingatan lebih menyangkut faktor psikologis. Seseorang yang memiliki kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat menghafal Al-Qur'an daripada seseorang yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Namun demikian, bukan berarti kecerdasan satu-satunya faktor menentukan kemampuan seseorang menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Realitas menunjukkan, bahwa banyak orang yang memiliki kecerdasan cukup tinggi tidak dapat menghafal Al-Qur'an, sedangkan banyak orang yang memiliki kecerdasan rata-rata berhasil menghafal Al-Qur'an dengan baik karena motivasi yang tinggi dan bersungguh-sungguh.

#### 8. Tempat menghafal

Faktor tempat merupakan faktor penentu kecepatan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor tempat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an di tempat bising dan kumuh serta penerangan yang kurang akan sulit untuk dilakukan daripada menghafal Al-Qur'an di tempat yang tenang, nyaman dan penerangan yang cukup. Hal ini dikarenakan, faktor tempat menghafal sangat erat kaitannya dengan konsentrasi seseorang.

#### 9. Panjang dan pendek surat atau ayat

Panjang dan pendek surat atau ayat sangat berpengaruh terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an. Surat atau ayat yang panjang lebih sulit untuk dihafalkan daripada surat atau yang pendek lebih dapat dihafalkan.

#### 10. Istiqamah

Yang dimaksud dengan istiqamah adalah konsisten yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an. Jika ada hal-hal yang dapat membantu seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, tentunya ada juga hal-hal yang menjadi sebab bagi seseorang tidak bisa menghafal atau bahkan menjadi seseorang lupa dengan hafalannya.<sup>49</sup>

Faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya:

##### a. Banyaknya dosa dan maksiat

---

<sup>49</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 105

Hal ini bisa membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah SWT serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.<sup>50</sup>

b. Tidak adanya upaya untuk menjaga hafalan

Tidak adanya upaya untuk menjaga hafalan dan mengulanginya secara terus menerus.

c. Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia

Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia yang menjadikan hatinya tergantung dengannya dan selanjutnya tidak mampu untuk menghafal dengan mudah.

d. Berambisi menghafal ayat-ayat yang banyak dalam waktu yang singkat

Berambisi menghafal ayat-ayat yang banyak dalam waktu yang singkat dan pindah ke hafalan lain sebelum kokohnya hafalan yang lama dapat menjadikan hafalan menjadi pudar dan mudah lupa. Oleh karena itu, menghindari menghafal ayat-ayat Al-Qur'an terlalu banyak dalam waktu singkat harus dihindarkan, dan memegang prinsip "sedikit-sedikit menjadi bukit".

## C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

### 1. Pengertian Al-Qur'an

Menurut Bahasa, Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca.<sup>51</sup> Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, dari kata *qara`a* yang memiliki arti "membaca" dan Al-

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 105

Qur`an dalam bentuk *mashdar (verb al-noun)* yang diartikan sebagai *ism maf`ul*, yaitu *maqrū`* berarti “yang dibaca”<sup>52</sup> Al-Qur`an memiliki arti bagi umat Islam, karena al-qur`an adalah kitab suci bagi umat islam. Sedangkan menurut istilah, diterangkan bahwa :

- a. Al-Qur`an adalah kitab suci yang merupakan sumber utam dan pertama ajaran Islam menjadi petunjuk kehidupan umat manusia dituturkan Allah SWT kepada Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta.<sup>53</sup>
- b. Al-Qur`an adalah kitab (wahyu) Allah SWT, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dengan melalui perantara Malaikat Jibril AS dalam bentuk lafazh Arab.<sup>54</sup>
- c. Al-Qur`an adalah kalam Allah yang bersifat mu`jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril AS dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara *mutawwatir*, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nas*.

Berdasarkan dengan beberapa pendapat diatas bisa ditarik garis lurus bahwa Al-Qur`an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW Melalui perantara Malaikat Jibril AS yang merupakan sumber utama ajaran

---

<sup>51</sup> Fahmi, Amrullah, *Ilmu Al-qur`an untuk Pemula*, (Jakarta : Artha Rivera, 2008) hal. 1

<sup>52</sup> M. Quraish, Shihab, et. all, *Sejarah dan Ulum al-Qur`an*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2008) hal. 13

<sup>53</sup> Ahmad, Toha Putra, *Al-Qur`an dan Terjemahan*, (Semarang : CV Asy Syifa, 1992) hal. 108

<sup>54</sup> Moh. Amin, et. all, *Materi Pokok Qur`an Hadist II buku I*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama dan Universitas Terbuka, 1993) hal. 30

Agama Islam sebagai petunjuk ummat manusia dan membacanya merupakan sebuah ibadah.

## **2. Pengertian Hadist**

Secara etimologis (bahasa), *hadist* berarti *jadid* (baru), juga bermakna berita.<sup>55</sup> Sedangkan menurut terminology (istilah) hadist adalah, segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik yang berupa ucapan, perbuatan, takrir (Sesuatu yang dibiarkan, dipersilahkan, disetujui, secara diam-diam), sifat-sifat, dan perilaku Nabi Muhammad SAW.<sup>56</sup> Para ulama pun juga sependapat dengan pernyataan tersebut, hadist adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik sebelum maupun sesudah menjadi Rasul, dalam bentuk perkataan, perbuatan, dan penetapan serta sifat-sifat fisik ataupun psikis beliau.

Beberapa pendapat diatas mewakili bahwa Hadist adalah segala sesuatu hal yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik sebelum maupun sesudah menjadi Rasul, berupa perkataan, perbuatan, dan penetapan sifat-sifat beliau secara fisik maupun psikis.

## **3. Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadist di MTs**

Madrasah Tsanawiyah merupakan sebuah lembaga formal yang berdasarkan proses pembelajarannya pada nilai-nilai agama Islam dan memiliki visi misi yang jelas. Begitupun dalam pembelajaran Al-Qur`an Hadist, karena Al-Qur`an Hadist

---

<sup>55</sup> Umi, Sumbulah, *Kajian Kritis Ilmu Hadist*, (Malang : UIN Maliki, 2010) hal. 9

<sup>56</sup> Ahmad, Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur`an dan Hadist*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009) hal. 35

merupakan salah satu mata pelajaran pokok di lembaga sekolah yang bernuansakan Islam.

Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadist adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah yang dimaksudkan untuk memberi motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur`an dan Hadist sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Mata pelajaran Al-Qur`an Hadist di Madrasah Tsanawiyah diselenggarakan berdasarkan pengembangan kurikulum satuan pendidikan (KTSP). Adapun prinsip-prinsip dari Kurikulum Satuan Pendidikan adalah berikut :

- a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b) Beragam dan terpadu.
- c) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- e) Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f) Belajar dengan hayat.
- g) Seimbang antara kepentingan Nasional dan kepentingan Daerah.

#### **4. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadist di MTs**

Mata pelajaran al-Qur`an Hadist merupakan salah satu dari sub pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan memahami isi

teks dalam al-Qur`an dan Hadist dengan benar. Kemampuan-kemampuan dasar yang harus dicapai pada pelajaran Al-Qur`an Hadist di Madrasah Tsanawiyah telah termaktup pada standart kompetensi lulusan (SKL) yang sudah ditentukan, yang terdiri dari aspek pelafalan, membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan. Kemampuan yang terdapat pada aspek-aspek tersebut adalah :

- a) Memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya.
- b) Menyusun kata-kata dengan huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun tersambung.
- c) Memahami cara melafalkan dan menghafal surat-surat pendek tertentu dalam juz `amma.
- d) Memahami arti surat tertentu.
- e) Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan.
- f) Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadist tertentu tentang istiqomah(fanatik), toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun Standart Kompetensi Mata pelajaran Al-Qur`an Hadist di Madrasah Tsanawiyah, yaitu :

- a) Membaca dan menulis Al-Qur`an.
- b) Membaca surat-surat pendek dan Hadist-hadist dengan fhasih.
- c) Menghafal surat-surat dalam Al-qur`an dan Hadist-hadist pendek.
- d) Menerjemahkan surat-surat dan hadist-hadist pendek.
- e) Menjelaskan kandungan surat-surat dan hadist-hadist pendek.

f) Menerapkan kandungan surat-surat dan hadist-hadist pendek dalam kehidupan.

Sedangkan Kompetensi Dasar yang ingin di capai dari Mata pelajaran Al-Qur`ah Hadist adalah :

- a) Mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca.
- b) Membaca huruf-huruf hijaiyah dengan benar.
- c) Memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- d) Melafalkan dan menghafalkan dengan benar surat-surat pendek.
- e) Mengartikan, menerjemahkan, menjelaskan, kandungan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>57</sup>

Berdasarkan pada Standart Kompetensi dan Kompetensi dasar yang ada pada mata pelajaran al-Qur`an Hadist tersebut maka diharapkan :

- a) Siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b) Guru dapat mengembangkan kompetensi pelajaran al-Qur`an Hadist siswa, dengan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran dan sumber belajar.
- c) Guru dapat menentukna bahan ajar Al-Qur`an dan Hadist sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan siswa.
- d) Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan dan program pembelajaran Al-Qur`an Hadist.

---

<sup>57</sup> *Ibid.* . .

- e) Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang Al-Qur`an dan Hadist sesuai dengan keadaan siswa dan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia.<sup>58</sup>

## **5. Fungsi Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadist di MTs.**

### **a. Fungsi Mata pelajaran Al-Qur`an Hadist**

Setiap pelajaran yang ada di sekolah formal maupun non formal pasti memiliki sebuah fungsi, sedangkan fungsi dari pelajaran Al-Qur`an Hadist adalah sebagai berikut :

- 1) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur`an Hadist
- 2) Mendorong, membimbing dan membina kemampuan dan kegemaran untuk membaca Al-Qur`an dan Hadist.
- 3) Menanamkan pengertian, pemahaman, pengahyatan, dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al-Qur`an dan Hadist dalam perilaku peserta didik sehari-hari.
- 4) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Ahmad, Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur`an dan Hadist*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009) hal. 20

<sup>59</sup> <http://www.slideshare.net/Hazanaltriya/al-qur`an-hadist-misd>, diakses 08 oktober 2013

b. Tujuan Mata pelajaran Al`Qur`an Hadist

Sebuah Pelajaran yang diajarkan pada peserta didik tentunya memiliki tujuan yang jelas untuk mencapai kompetensi yang diinginkan, Tujuan pelajaran al-Qur`an Hadist adalah :

- 1) Memberikan kemampuan dasar peserta didik untuk membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur`ah dan hadist.
- 2) Memberi pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur`an Hadist melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur`an dan Hadist.

c. Ruang Lingkup Pelajaran Al-Qur`an Hadist di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur`an yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur`an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadist-hadist yang berkaitan dengan istiqomah(fanatik), toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

## **6. Bahan Ajar Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadist di Madrasah Tasanawiyah.**

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur`an Hadist merupakan kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari, mengamalkan nilai-nilai budi luhur yang terkandung didalamnya sebagai sumber pokok kehidupan peserta didik. Pelajaran Al-Qur`an Hadist juga turut mendorong perkembangan Bahasa Arab peserta didik. Karena materi yang terkandung didalam pelajaran Al-Qur`an dan Hadist banyak menggunakan Bahasa Arab dan huruf-huruf hijaiyah.

Sesuai dengan bahan ajar pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadist di Madrasah Tsanawiyah, materi-materi tersebut dikategorikan kedalam tujuh materi pokok, yaitu :

### **1. Keterampilan melafalkan.**

Materi pokok melafalkan adalah melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya, melafalkan ayat-ayat dalam surat tertentu dalam Juz `amma melafalkan hadist-hadist tertentu.

### **2. Keterampilan membaca.**

Materi pokoknya yaitu, membaca huruf-huruf hijaiyah baik yang terpisah maupun tersambung, membaca surat-surat tertentu dalam juz `amma dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta membaca hadist-hadist tertentu dengan baik dan benar.

3. Keterampilan menulis.

Materi pokoknya yaitu, menulis huruf-huruf hijaiyah baik yang terpisah maupun tersambung, menuli surat-surat tertentu dalam Juz `amma, serta menulis hadist-hadist tertentu dengan baik dan benar.

4. Keterampilan menghafal.

Materi pokok menghafal yaitu, menghafal huruf-huruf hijaiyah, menghafal surat-surat tertentu dalam juz `amma, serta menghafal hadist-hadist tertentu dengan baik dan benar

5. Keterampilan mengartikan.

Materi pokok mengartikan yaitu, mengartikan surat-surat tertentu dalam juz'amma, serta mengartikan hadist-hadist tertentu.

6. Keterampilan memahami.

Materi pokoknya meliputi, memahami isi kandungan surat-surat tertentu dalam juz `amma, serta memahami isi kandungan hadist-hadist tertentu dengan baik dan benar.

7. Keterampilan mengamalkan.

Materi pokok menghafal yaitu, mengamalkan isi kandungan surat-surat tertentu dalam juz `amma, serta mengamalkan isi kandungan hadist-hadist.<sup>60</sup>

8. Secara garis besar materi bahasan Al-Qur`an Hadist yang ada di MTs mencangkup 4 surah yakni : dari surah, *al-Lahab*, *an-Nashr*, *al-Kafiruun*, *al-*

---

<sup>60</sup> Ahmad, Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur`an dan Hadist*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009) hal. 20.

*Bayyinah* dan 4 hadist tentang istiqomah(fanatik), toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pada ilmu tajwidnya, secara umum kaidah ilmu tajwid yang diberikan keterampilan baca tulis huruf hijaiyah dengan benar (*makhraj*), dan beberapa bentuk ilmu tajwidnya yang meliputi ,

- a. *Waqaf* (berhenti bacaannya) dan *Washal* (berlanjut)
- b. Alif lam *Qamariyah* dan Alif lam *Syamsiah*.
- c. *Madd thabi`i*, *Madd wajib muttashil* dan *Madd jaiz munfasil*.
- d. Bacaan nun sukun dan tanwin.

## **7. Pendekatan Pembelajaran Mata pelajaran Al-Qur`an Hadist di Madrasah Tsanawiyah.**

Secara garis besar terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, Sebagaimana yang dituturkan oleh Roy Killen yang dikutip oleh Ahmad Lutfi, *Pertama*, pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered Approaches*). *Kedua*, Pendekatan yang berpusat pada siswa (*Student-centered Approaches*).<sup>61</sup> Selain dua pendekatan tersebut ada juga pendekatan tujuan dan pendekatan structural. Pendekatan tujuan digunakan atas dasar pemikiran bahwa setiap kegiatan belajar mengajar harus ditetapkan terlebih dahulu Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sedangkan pada pendekatan Struktural dilaksanakan atas dasar pemikiran bahwa Al-Qur`an Hadist dinarasikan dalam Bahasa Arab yang

---

<sup>61</sup> Ahmad, Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur`an dan Hadist*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009) hal. 62

memiliki kaidah, norma, dan aturannya sendiri khususnya dalam membaca dan menulis.<sup>62</sup>

Departemen Agama merumuskan beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran Al-Qur`an Hadist di Madrasah Tasanawiyah yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendekatan keimanan (*Spiritual*), pada proses pembelajaran dengan pendekatan ini dikembangkan dengan menekankan pada pengolahan rasa dan kemampuan beriman melalui pengembangan *Spiritual* dalam menerima, menghayati, menyadari dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam, sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur`an dan Hadist, dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pendekatan pengalaman. Pendekatan ini menekankan pada proses pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik (siswa) untuk menemukan dan memaknai pengalamannya sendiri dalam menerima nilai-nilai ajaran agama islam, sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur`an dan Hadist, dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pendekatan pembiasaan, ini dikembangkan dengan memberikan peran terhadap lingkungan belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah, dalam membangun sikap mental dan membangun masyarakat yang sesuai dengan Al-Qur`an dan Hadist, dengan melihat kesnggupan siswa dalam mengamalkan dan

---

<sup>62</sup> Ahmad, Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur`an dan Hadist*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009) hal. 62

mewujudkan nilai-nilai ajaran agama islam, sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur`an dan Hadist, dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Pendekatan rasional, Proses pembelajaran yang menekankan fungsi rasional (akal) peserta didik sesuai dengan perkembangan kecerdasan intelektualnya dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur`an dan Hadist, dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pendekatan Emosional, pendekatan ini dikembangkan dengan menekankan kecerdasan emosional peserta didik (siswa) dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur`an dan Hadist, dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pendekatan Fungsional, Proses pembelajaran yang dikembangkan dengan menekankan untuk memberikan peran terhadap kemampuan peserta didik dalam menggali, menemukan dan menunjukkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur`an dan Hadist, dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Pendekatan Keteladanan, Proses pembelajaran yang dikembangkan dengan menekankan peranan figur personal sebagai contoh nyata pengejawentahan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur`an dan Hadist, dengan tujuan agar siswa dapat secara langsung melihat, menyadari, merasakan, menerima dan kemudian mempraktekannya sendiri.

#### **D. Tinjauan Peneliti Terdahulu**

Peneliti mengambil beberapa contoh penelitian terdahulu guna menjadikan pertimbangan peneliti dan bahan perbandingan. Bahan pertimbangan dan

perbandingan yang dimaksudkan oleh peneliti adalah sebagai landasan dasar bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini benar-benar adanya atau bukan plagiat.

Beberapa kali peneliti mencari referensi tentang hal ini, dan masih sedikit sekali yang membahas tentang penerapan metode *tahfidz* dan hanya beberapa saja penelitian yang meneliti tentang materi ajar al-Qur`an Hadist. Apalagi penelitian tentang metode *tahfidz* diterapkan untuk materi ajar al-Qur`an Hadist. Peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang menggunakan metode *tahfidz* dan materi ajar al-Qur`an Hadist ini, diantaranya :

1. Skripsi, Nadhifatul Fuad NIM 3210073093 pada tahun 2011 yang berjudul “Penerapan metode tahfidz dan imla’ sebagai alternative meningkatkan pemahaman mata pelajaran al-qur’an hadits kelas VII di MTsN Karangrejo Tahun ajaran 2010/2011” dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode tahfidz dan imla’ rata-rata nilai presentase tertinggi diperoleh oleh siswa kelas VII G yaitu dengan nilai 84,4% dan 89%, kemudian dilanjutkan oleh siswa VII A dengan nilai presentase 81,5% dan 88,5% , sedangkan posisi terakhir diduduki oleh siswa kelas VII B dengan nilai presentase 80,9% dan 86,7%. Dengan analisa tersebut jelaslah bahwa metode tahfidz dan imla’ bisa meningkatkan hasil pembelajaran dalam mata pelajaran

al-Qur'an hadits karena dengan menghafal dan menullis dapat meningkatkan ingatan atau konsentrasi waktu hafalan.<sup>63</sup>

2. Skripsi, Iis Salamah NIM 3211033037 tahun 2007 berjudul “ Pelaksanaan Metode Tahfidz Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung” dalam menghatamkan hafalannya santri di pondok pesantren putri tahfidzul qur'an al-yamani menggunakan target 2 tahun bagi yang cepat, sedangkan pada umumnya target waktu untuk menghafal al-qur'an 3-5 tahun dan dalam sehari santri dalam menghafal tidak tentu ada yang dapat 1 halaman dan ada yang lebih dari satu halaman hal ini tergantung pada kemampuan santri.<sup>64</sup>
3. Skripsi, Siti Kholifah. NIM 3211073009 pada tahun 2011 yang berjudul “*Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masih belum sesuai dengan perencanaan. Masih ada kendala yang menghambat santri *tahfidz* dalam melaksanakan *takrir* sesuai yang ditentukan.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Nadhifatul fuad Skripsi, *Penerapan Metode Tahfidz Dan Imla' Sebagai Alternative Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII Di MTsN Karangrejo tahun ajaran 2010/2011*, (Tulungagung : 2011)

<sup>64</sup> Iis salamah skripsi, *Pelaksanaan Metode Tahfidz Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung:2007)

<sup>65</sup> Siti Kholifah Skripsi, *Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung : 2011)

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Penelitian**

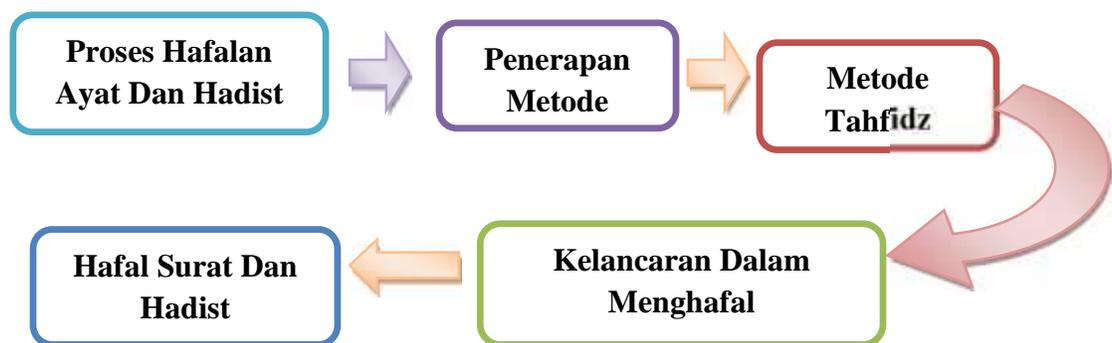
Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<p>Nadhifatul Fuad : Penerapan metode tahfidz dan imla' sebagai alternative meningkatkan pemahaman mata pelajaran al-qur'an hadits kelas VII di MTsN karangrejo Tahun ajaran 2010/2011</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Sama-sama menggunakan metode tahfidz</li> <li>2.Tujuan yang hendak dicapai sama</li> <li>3.Jeneis penelitian sama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subyek dan lokasi penelitian berbeda.</li> <li>2. Materi penelitian tidak sama.</li> </ol>
<p>Iis salamah: Pelaksanaan Metode Tahfidz Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menerapkan metode tahfidz.</li> <li>2. Jenis penelitian sama.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subyek dan lokasi penelitian berbeda.</li> <li>2. Materi penelitian tidak sama.</li> <li>3. Tujuan yang hendak dicapai berbeda</li> </ol>
<p>Siti Kholifatul: penerapan metode tahfidz dan takrir dalam menghafal al-quran di pondok pesantren Tahfid Al-Quran Putri Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. sama-sama menerapkan metode tahfidz.</li> <li>2. Jenis penelitian sama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subyek dan lokasi penelitian berbeda.</li> <li>2. Materi penelitian tidak sama.</li> <li>3. Tujuan yang hendak dicapai berbeda</li> </ol>

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti pada penelitian ini adalah Subyek dan lokasi penelitian , Materi penelitian , Tujuan yang hendak dicapai berbeda Penelitian ini lebih menekankan pada penerapan metode tahfidz pada pemahamn mata pelajaran al-qur'an hadits. pelitian ini berguna untuk membuktikan bahwa metode tahfidz cocok untuk diterapkan di MTs dan sederajat.

#### E. Kerangka Berfikir Teoritis (Paradigma)

**Bagan 2.1**

**Kerangka Berfikir**



Proses menghafal ayat dan hadits dengan menggunakan atau menerapkan metode tahfidz akan menghasilkan kelancaran dalam menghafalkan ayat dan hadits, hal ini dikarenakan metode tahfidz merupakan metode yang berorientasi kepada siswa, metode yang menciptakan proses menghafal ayat dan hadits siswa aktif. Membantu proses menghafal al-qur'an lebu bermakna dan memotivasi menghafal siswa dalam memperlancar menghafal ayat dan hadits.